

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit menjadi salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien (Republik Indonesia, 2009). Fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Kementerian Kesehatan, 2008). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan, 2008). Penggunaan rekam medis elektronik bisa memberikan manfaat besar bagi pelayanan kesehatan seperti fasilitas pelayanan dasar maupun rujukan (rumah sakit). Salah satu manfaat yang dihasilkan setelah penggunaan rekam medis elektronik adalah meningkatkan ketersediaan catatan elektronik pasien di rumah sakit. Hal ini juga bermanfaat bagi pasien karena meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan kesehatan. Selain itu bagi tenaga administratif, penggunaan rekam medis elektronik dapat mempermudah retrieval informasi pasien. Dokter dan petugas kesehatan bisa lebih mudah dalam melakukan pelayanan kesehatan dalam mengakses informasi pasien yang mana akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinis seperti penegakan diagnosa, pemberian terapi, menghindari terjadinya reaksi alergi dan duplikasi obat. Dari aspek efisiensi, penggunaan rekam medis elektronik memberikan dampak penurunan biaya operasional dan peningkatan pendapatan di fasilitas pelayanan kesehatan terutama bagi rumah sakit (Erwantini F dkk., 2012).

RSUD Kota Yogyakarta sebagai rumah sakit milik pemerintah telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Proses pengembangan SIMRS di RSUD Kota Yogyakarta dilakukan oleh Instalasi Teknologi Informasi (TI). SIMRS RSUD Kota Yogyakarta telah memiliki

aplikasi terkait pengembangan rekam medis elektronik tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan dilatarbelakangi masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Faktor Penghambat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di RSUD Kota Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor penghambat penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kota Yogyakarta?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kota Yogyakarta

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kota Yogyakarta
- b. Mengetahui faktor penghambat penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kota Yogyakarta
- c. Analisis *Fishbone* (*Man, Materials, Machines, dan Methods*)

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan dan teori yang dipelajari serta keterampilan di dunia kerja, juga sebagai tolak ukur untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
- b. Dapat menerapkan teori-teori di perkuliahan untuk dipraktikkan di lahan.
- c. Dapat menjadi pembelajaran penting untuk diterapkan pada masa yang akan datang
- d. Mengetahui strategi implementasi rekam medis elektronik dan kendala yang timbul

## 2. Manfaat Bagi Rumah Sakit.

Digunakan sebagai bahan atau informasi dan penilaian (evaluasi) pelayanan kesehatan dan peningkatan demi tercapainya rekam medis elektronik di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini digunakan untuk rumah sakit guna mengukur strategi implementasi rekam medis elektronik.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi untuk perpustakaan dan sebagai bahan tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan.

### E. Keaslian Penelitian

1. Jessica Dwi Siswati (2016) dengan judul “Tinjauan Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta”.

Hasil penelitian Jessica Dwi Siswati yang diperoleh setelah melakukan penerapan sistem rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta antara lain dari segi waktu akan memberikan hasil pelayanan yang lebih cepat, dapat mengurangi kebutuhan sumber daya manusia, dapat mengurangi biaya keperluan unit rekam medis, memiliki tingkat kerahasiaan dan keamanan lebih tinggi serta dapat mendeteksi kesalahan dalam pengisian rekam medis.

Persamaan penelitian yang dilakukan Jessica Dwi Siswati dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui ataupun meninjau penerapan sistem rekam medis elektronik. Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi, waktu penelitian dan objek yang diteliti.

2. Ahmad Yusuf (2013) dengan judul “Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 Di RSUD. Praya”. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan rekam medis elektronik pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan rekam medis manual yang dalam bentuk berkas, yang semua isinya adalah milik pasien serta harus dijaga kerahasiaannya. letak perbedaannya hanya terdapat pada penuangan isi rekam medis, jika dalam isi rekam medis manual dalam bentuk berkas, sedangkan rekam medis elektronik tersimpan dalam komputer dengan bentuk data.

Faktor penghambat pelaksanaan rekam medis elektronik menurut Ahmad Yusuf yaitu belum adanya aturan khusus yang mengatur rekam medis elektronik, sehingga dapat menimbulkan kesulitan bagi pelaksanaannya. Lalu banyaknya tenaga medis yang belum menguasai atau memahami peraturan-peraturan yang terkait dalam pelaksanaan rekam medis elektronik, sehingga mengakibatkan tidak optimalnya terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusuf dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan rekam medis elektronik. Penelitian yang dilakukan Ahmad Yusuf meneliti pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008. Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi, waktu penelitian dan objek yang diteliti

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA